Tinjauan KECERDASAN dalam Perspektif Islam



Wiwik Dyah Aryani, Arief Surya Z, Halimatus shofiyyah, Tri Ahmad, Aris Warisman, Indra Kurnia, Neni Sriyani, M Yaqub S, Rosmayati, M. Sukron, Diki Sulaeman, Rosalia Ananta, Aziz Mujadilah, M Beryl Walida, Rikha Destya R, Abdul Latip, Rizki Akbar Mubaroq Azhar, Muhammad Faisal, Pupu Maspupah

Tinjauan KECERDASAN dalam Perspektif Islam

Wiwik Dyah Aryani, Arief Surya Z, Halimatus shofiyyah, Tri Ahmad, Aris Warisman, Indra Kurnia, Neni Sriyani, M Yaqub S, Rosmayati, M. Sukron, Diki Sulaeman, Rosalia Ananta, Aziz Mujadilah, M Beryl Walida, Rikha Destya R, Abdul Latip, Rizki Akbar Mubaroq Azhar, Muhammad Faisal, Pupu Maspupah

Penerbit Widina

TINJAUAN KECERDASAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Tim Penulis:
Wiwik Dyah Aryani, Arief Surya Z, Halimatus shofiyyah, Tri Ahmad, Aris Warisman, Indra Kurnia, Neni Sriyani, M Yaqub S, Rosmayati, M. Sukron, Diki Sulaeman, Rosalia Ananta, Aziz Mujadilah, M Beryl Walida, Rikha Destya R, Abdul Latip, Rizki Akbar Mubaroq Azhar, Muhammad Faisal, Pupu Maspupah

Desain Cover:
Fawwaz Abyan

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Rizki Akbar Mubaroq Azhar
Aris Warisman

ISBN:
978-634-317-411-0

Cetakan Pertama:
Oktober, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Bismillāhirraḥmānirraḥīm

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga buku berjudul Tinjauan Kecerdasan dalam Perspektif Islam dapat diselesaikan dengan baik. Selawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti ajaran beliau hingga akhir zaman.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan perubahan sosial yang berlangsung sangat cepat telah membawa dampak besar terhadap kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kondisi tersebut menuntut lahirnya sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual, tetapi juga mampu mengelola emosi, membangun hubungan sosial, menjaga moralitas, serta memiliki spiritualitas yang kuat. Dalam perspektif Islam, seluruh potensi tersebut merupakan bagian dari fitrah manusia yang harus dikembangkan secara seimbang agar mampu menjalankan tugas sebagai hamba Allah Swt. dan khalifah di muka bumi.

Islam memandang kecerdasan sebagai karunia Allah Swt. yang tidak terbatas pada kemampuan berpikir logis atau akademik semata. Al-Qur'an dan hadis menunjukkan bahwa manusia dianugerahi akal, hati, dan ruh sebagai perangkat utama untuk memahami kebenaran, mengembangkan ilmu pengetahuan, serta mewujudkan akhlak mulia. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan dalam Islam selalu diarahkan pada terciptanya keseimbangan antara intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual.

Buku Tinjauan Kecerdasan dalam Perspektif Islam hadir sebagai salah satu ikhtiar untuk memberikan pemehaman konsep kecerdasan berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang dikolaborasikan dengan teori psikologi, pendidikan, dan bimbingan konseling modern. Pembahasan dalam buku ini disusun secara sistematis sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai hakikat kecerdasan sebagai bagian dari pengembangan potensi manusia secara menyeluruh.

Buku ini disusun sebagai upaya memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep kecerdasan berdasarkan nilai-nilai Islam. Semoga buku ini memberikan manfaat yang luas, menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan khazanah keilmuan Islam, serta mampu

mendorong lahirnya generasi yang berilmu, beriman, berakhlak mulia, dan memiliki kecerdasan yang menyeluruh sesuai dengan tuntunan Islam.

Akhirnya, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama proses penyusunan buku ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah Swt.

Bandung, Juli 2026

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI v
BAB 1 PENGEMBANGAN KECERDASAN KOGNITIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM
Oleh: Wiwik Dyah Aryani, Arief Surya Z, Halimatus shofiyyah 1
A. Hakikat Kecerdasan Kognitif 1
B. Perspektif Al-Qur'an dan Teori Pendidikan 3
C. Pengembangan Kecerdasan Kognitif di Era Modern 8
BAB 2 PENGEMBANGAN KECERDASAN PRIBADI/INTRAPERSONAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM
Oleh: Tri Ahmad, Aris Warisman 13
A. Definisi Pengembangan 13
B. Konsep Kecerdasan Pribadi/Intrapersonal 14
C. Kecerdasan Pribadi/Intrapersonal dalam Perspektif Islam 21
D. Landasan Al-Qur'an dan Hadis tentang Pengembangan Kecerdasan Pribadi 26
E. Strategi Pengembangan Kecerdasan Pribadi dalam Perspektif Islam 33
F. Tantangan Pengembangan Kecerdasan Pribadi di Era Modern 39
BAB 3 PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL DAN INTERPERSONAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM
Oleh: Indra Kurnia, Neni Sriyani 49
A. Hakikat Kecerdasan Sosial dan Interpersonal dalam Islam 49
B. Landasan Normatif Kecerdasan Sosial dalam Al-Qur'an dan Hadis 51
C. Aspek Kecerdasan Sosial/Interpersonal dalam Islam 53
D. Strategi Pengembangan Kecerdasan Sosial dalam Perspektif Islam 56
E. Kecerdasan Sosial dalam Konteks Kontemporer 58
F. Kecerdasan Sosial dalam Berbagai Aspek Kehidupan 59
BAB 4 STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM
Oleh: M Yaqub S, Rosmayati 61
A. Pengertian kecerdasan emosional 61
B. Konsep Dasar Pengembangan Kecerdasan

Emosional dalam Islam 61
C. Nilai-Nilai Islam sebagai Landasan Kecerdasan Emosional 63
D. Strategi Pengembangan melalui Ibadah 64
E. Peran Keluarga dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional 65
F. Peran Sekolah dan Pendidikan Islam 66
G. Tantangan di Era Modern 67
H. Solusi Islam dalam Mengatasi Krisis Emosional 68
BAB 5 PENGEMBANGAN KECERDASAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM
Oleh: M. Sukron, Diki Sulaeman 71
A. Krisis Moral Global di Era Digital 71
B. Perspektif Islam sebagai Solusi Transendental 71
C. Pengayaan Dalil 72
D. Konsep Dasar Kecerdasan Moral 73
E. Fondasi Teologis dan Psikologis Kecerdasan Moral Islam 75
F. Nabi Muhammad SAW sebagai Role Model Mutlak 75
G. Tujuh Kebajikan Utama dalam Kecerdasan Moral Islami 76
H. Metodologi Pengembangan Kecerdasan Moral dalam Islam .. 77
I. Membangun Kecerdasan Moral dan Akhlak Diera Digital 80
BAB 6 PENGEMBANGAN KECERDASAN RELIGIUS DALAM PRESPEKTIF ISIAM
Oleh: Rosalia Ananta, Aziz Mujadilah 83
A. Konsep Kecerdasan Religius 83
B. Landasan Kecerdasan Religius dalam Perspektif Islam 88
C. Hakikat Kecerdasan Religius dalam Perspektif Islam 96
D. Tantangan Pengembangan Kecerdasan Religius di Era Modern 99
E. Strategi Pengembangan Kecerdasan Religius di Era Modern 104
BAB 7 PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING DAN AJARAN ISLAM
Oleh: M Beryl Walida, Rikha Destya R 109
A. Pengertian kecerdasan Musikal 109
B. Konsep, Karakteristik, dan Tahapan Kecerdasan Musikal 111
C. Perkembangan Musikal Peserta Didik 129
D. Kecerdasan Musikal Dalam Perspektif Ajaran Islam 134
E. Terapi Musik dalam Perspektif Islam (Music Therapy) 138
F. Perancangan Layanan Bimbingan untuk Pengembangan Kecerdasan Musikal 142
G. Evaluasi Pengembangan Kecerdasan Musikal 148

H. Tantangan dan Strategi Solusi Implementasi 151
I. Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pengembangan Musikal 155
BAB 8 PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM
Oleh: Abdul Latip, Rizki Akbar Mubaroq Azhar 159
A. Krisis Paradigma Pendidikan Modern 159
B. Pendidikan Islam dan Pengembangan Manusia Seutuhnya .. 160
C. Pentingnya Kecerdasan Kinestetik dalam Pendidikan Islam.. 162
D. Konsep Dasar Teoritik Pengembangan Kecerdasan Kinestetik 163
E. Landasan Filosofis Pendidikan Islam 167
F. Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam 169
G. Kecerdasan Kinestetik Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist 171
H. Rekonstruksi Paradigma Pengembangan Kinestetik..... 181
I. Strategi Pengembangan Kecerdasan Kinestetik 184
J. Implementasi Dalam Pendidikan Islam Kontemporer 190
K. Implikatif Transformatif 193
BAB 9 PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM
Oleh: Muhammad Faisal, Pupu Maspupah 197
A. Konsep Kecerdasan Naturalis 197
B. Kecerdasan Naturalis dalam Perspektif Islam..... 201
C. Strategi Pengembangan Kecerdasan Naturalis..... 208
DAFTAR PUSTAKA 215
PROFIL PENULIS 231

BAB 1

PENGEMBANGAN KECERDASAN KOGNITIF DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh: Wiwik Dyah Aryani, Arief Surya Z, Halimatus shofiyyah

A. HAKIKAT KECERDASAN KOGNITIF

Kecerdasan kognitif merupakan salah satu elemen utama dalam perkembangan individu yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, dan memecahkan masalah. Dalam psikologi pendidikan, kecerdasan kognitif tidak hanya dipandang sebagai kemampuan intelektual semata, tetapi juga sebagai kemampuan seseorang dalam mengatur proses berpikirnya secara sistematis dan logis. Desmita (2019) menjelaskan bahwa kemampuan kognitif mencerminkan aktivitas mental yang meliputi proses mengetahui, memahami, dan menyelesaikan masalah dalam interaksi individu dengan lingkungannya.

Secara lebih mendalam, kecerdasan kognitif mencakup berbagai proses mental yang rumit, seperti pengamatan, perhatian, ingatan, komunikasi, serta pemikiran. Proses-proses ini bekerja secara sinergis dalam membantu individu menciptakan pengetahuan dan makna. Susanto (2018) menyebutkan bahwa perkembangan kognitif sangat berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk merangkum pengalaman dan mengubah informasi menjadi pengetahuan yang relevan. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan kognitif mempunyai peran kunci dalam membentuk pola pikir yang teratur dan sistematis.

Kecerdasan kognitif dapat dipahami melalui beberapa aspek utama, yaitu kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Berpikir kritis memungkinkan individu menilai dan memeriksa informasi secara objektif, sedangkan berpikir kreatif mendorong mereka menghasilkan ide-ide baru yang orisinal. Adapun berpikir reflektif membantu individu memahami pengalaman dan mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa yang telah

BAB 2

PENGEMBANGAN KECERDASAN PRIBADI/INTRAPERSONAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh: Tri Ahmad, Aris Warisman

A. DEFINISI PENGEMBANGAN

Perkembangan masyarakat pada era digital telah menghadirkan berbagai perubahan dalam pola kehidupan manusia, baik pada aspek sosial, budaya, maupun pendidikan. Di tengah arus informasi yang semakin cepat dan kompleks, individu tidak hanya dituntut memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga kemampuan memahami dan mengelola dirinya secara efektif. Kemampuan tersebut dikenal sebagai kecerdasan pribadi atau kecerdasan intrapersonal, yaitu kemampuan mengenali kondisi diri, memahami emosi, mengelola perilaku, serta mengarahkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan hidup secara optimal.

Kecerdasan intrapersonal menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter, pengambilan keputusan, pengembangan motivasi diri, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan (Maitrianti, 2021). Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan intrapersonal perlu mendapat perhatian yang serius dalam proses pendidikan agar individu mampu tumbuh menjadi pribadi yang matang, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif pendidikan Islam, pengembangan kecerdasan pribadi tidak hanya dipahami sebagai upaya meningkatkan kemampuan psikologis individu, tetapi juga berkaitan erat dengan pembentukan kesadaran spiritual dan moral. Islam memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi jasmani, akal, dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang. Kesadaran diri dalam Islam tidak berhenti pada kemampuan

BAB 3

PENGEMBANGAN KECERDASAN SOSIAL DAN INTERPERSONAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh: Indra Kurnia, Neni Sriyani

A. HAKIKAT KECERDASAN SOSIAL DAN INTERPERSONAL DALAM ISLAM

Kecerdasan sosial atau interpersonal dalam perspektif Islam tidak dapat dipisahkan dari konsep dasar manusia sebagai makhluk sosial sekaligus makhluk spiritual. Islam memandang manusia sebagai *al-insān al-madanī bi al-ṭab'* (makhluk yang secara fitrah membutuhkan kehidupan sosial), sehingga kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain menjadi bagian inheren dari eksistensi manusia itu sendiri (khaldun, 2004). Namun, berbeda dengan pendekatan psikologi modern yang cenderung menekankan aspek keterampilan sosial semata, Islam mengintegrasikan dimensi sosial tersebut dengan nilai-nilai ketauhidan.

Dalam Islam, kecerdasan sosial bukan hanya kemampuan memahami orang lain (*social awareness*), tetapi juga kemampuan menempatkan interaksi sosial dalam kerangka ibadah. Setiap bentuk hubungan antar manusia memiliki dimensi etis dan teologis, sehingga interaksi sosial harus dilandasi niat yang benar (*niyyah*) dan tujuan yang bernilai ibadah (al qaradawi, 1995).

Dengan demikian, kecerdasan interpersonal dalam Islam mengandung unsur transendental yang menjadikannya lebih luas daripada konsep kecerdasan sosial dalam teori Barat seperti yang dikemukakan oleh Howard Gardner melalui teori *multiple intelligences*.

Al-Qur'an secara implisit memberikan uraian tentang kecerdasan sosial melalui berbagai nilai seperti *ta'āruf* (saling mengenal), sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hujurat: 13.

BAB 4

STRATEGI PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PERSPEKTIF AGAMA ISLAM

Oleh: M Yaqub S, Rosmayati

A. PENGERTIAN KECERDASAN EMOSIONAL

Kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian manusia yang seutuhnya. Dalam konteks Islam, kecerdasan emosional tidak hanya dipandang sebagai kemampuan psikologis semata, tetapi juga sebagai manifestasi dari kesempurnaan iman dan ketakwaan seorang hamba kepada Allah Swt.

Howard Gardner dalam teorinya tentang multiple intelligences menegaskan bahwa kecerdasan manusia bersifat jamak dan tidak dapat direduksi hanya pada kemampuan intelektual kognitif saja. Pandangan ini sejalan dengan ajaran Islam yang memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi akal (*aql*), jiwa (*nafs*), dan roh (*ruh*) yang saling berinteraksi secara harmonis.

Samuel T. Gladding menyatakan bahwa konseling yang efektif harus mampu menyentuh dimensi emosional klien, tidak hanya dimensi kognitif. Dalam perspektif Islam, hal ini berkaitan erat dengan konsep *Ishlah al-Qalb* (perbaikan hati) yang menjadi inti dari seluruh aktivitas pembinaan jiwa manusia.

B. KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL DALAM ISLAM

1. Definisi dan Landasan Filosofis

Kecerdasan emosional dalam perspektif Islam merupakan penggabungan antara dimensi psikologis dan spiritual yang tidak dapat

BAB 5

PENGEMBANGAN KECERDASAN MORAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh: M. Sukron, Diki Sulaeman

A. KRISIS MORAL GLOBAL DI ERA DIGITAL

Abad ke-21 ditandai dengan lompatan teknologi yang luar biasa, namun di sisi lain memicu fenomena demoralisasi global yang sistemik. Era digital telah mengaburkan batas-batas kultural dan melahirkan ruang siber yang sering kali minim akuntabilitas moral. Fenomena seperti *cyberbullying*, kecanduan pornografi digital, penyebaran disinformasi yang masif (*hoax*), hingga pudarnya empati akibat interaksi yang termediasi oleh layar (*screen detachment*) menjadi bukti nyata terjadinya degradasi moral.

Selama beberapa dekade, dunia pendidikan dan psikologi sekuler terlalu mendewakan Kecerdasan Intelektual (IQ) sebagai determinan tunggal kesuksesan. Ketika menolak realitas bahwa manusia ber-IQ tinggi tetap dapat melakukan kejahatan kerah putih, muncul gagasan Kecerdasan Emosional (EQ). Namun, fakta kontemporer menunjukkan bahwa IQ dan EQ yang tinggi, jika beroperasi dalam ruang hampa spiritual, hanya akan melahirkan individu yang manipulatif dan egois. Tanpa adanya jangkar spiritual yang transendental, kecerdasan emosional dan intelektual kehilangan arah kompasnya, menjadikannya rapuh terhadap badai materialisme dan hedonisme global.

B. PERSPEKTIF ISLAM SEBAGAI SOLUSI TRANSENDENTAL

Dalam diskursus sosiologi dan psikologi modern, moralitas sering kali direduksi menjadi sekadar konstruksi sosial (*social construct*) yang bersifat kontemporer, relatif, dan pragmatis. Apa yang dianggap bermoral di suatu belahan dunia bisa jadi dianggap usang di belahan dunia lain, tergantung pada kesepakatan komunal yang cair.

BAB 6

PENGEMBANGAN KECERDASAN RELIGIUS DALAM PRESPEKTIF ISIAM

Oleh: Rosalia Ananta, Aziz Mujadilah

A. KONSEP KECERDASAN RELIGIUS

1. Pengertian Kecerdasan

Kecerdasan merupakan kemampuan individu untuk memperoleh pengetahuan, memahami informasi, memecahkan persoalan, serta menyesuaikan diri terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan. Dalam kajian psikologi modern, kecerdasan tidak lagi dipahami sebatas kemampuan berpikir logis atau akademik, tetapi mencakup berbagai dimensi yang saling berkaitan, seperti kemampuan mengelola emosi, membangun relasi sosial, hingga kemampuan memahami makna kehidupan. Dengan demikian, kecerdasan merupakan potensi multidimensional yang memungkinkan seseorang mengembangkan seluruh aspek kemanusiaannya secara seimbang.

Perkembangan teori kecerdasan menunjukkan adanya perubahan paradigma dari pendekatan yang bersifat kuantitatif menuju pendekatan yang lebih holistik. Apabila sebelumnya ukuran kecerdasan lebih banyak ditentukan melalui *Intelligence Quotient* (IQ), kini para ahli memandang bahwa keberhasilan seseorang juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola emosi, nilai moral, spiritualitas, serta kemampuan berinteraksi dengan lingkungan. Pandangan tersebut memberikan konsekuensi bahwa pendidikan tidak cukup berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kepribadian yang utuh.

Dalam perspektif Islam, kecerdasan dipandang sebagai anugerah Allah Swt. yang melekat pada diri manusia melalui potensi akal (*al-'aql*), hati (*qalb*), dan nurani (*fu'ad*). Ketiga unsur tersebut bekerja secara terpadu dalam mengarahkan manusia untuk mengenali kebenaran, mengambil keputusan

BAB 7

PENGEMBANGAN KECERDASAN MUSIKAL DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN KONSELING DAN AJARAN ISLAM

Oleh: M Beryl Walida, Rikha Destya R

A. PENGERTIAN KECERDASAN MUSIKAL

Dalam dinamika pendidikan Islam kontemporer, pengembangan kecerdasan musikal mulai mendapatkan perhatian yang semakin signifikan. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh, tidak hanya pada aspek intelektual, tetapi juga emosional dan sosial. Kecerdasan musikal, yang mencakup kemampuan memahami ritme, nada, dan ekspresi bunyi, terbukti mampu meningkatkan daya ingat, kreativitas, serta sensitivitas emosional peserta didik. Aktivitas musikal juga mendorong keterampilan sosial dan kesadaran emosional melalui interaksi dan pengalaman belajar yang menyenangkan (Tiara sari, 2024).

Selain itu, urgensi pengembangan kecerdasan musikal juga berkaitan erat dengan kebutuhan inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan dan aspek kognitif seringkali kurang mampu menyentuh dimensi afektif peserta didik. Musik dapat menjadi media alternatif yang efektif karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Penggunaan metode seperti bernyanyi atau permainan musik terbukti dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekaligus memperkuat pemahaman materi secara lebih mendalam (Fauziah Nasution, 2025).

Lebih jauh, seni musik memiliki keterkaitan yang kuat dengan dimensi spiritual dalam kehidupan manusia, termasuk dalam perspektif pendidikan Islam. Musik tidak sekadar menjadi hiburan, tetapi juga dapat berfungsi

BAB 8

PENGEMBANGAN KECERDASAN KINESTETIK DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh: Abdul Latip, Rizki Akbar Mubaroq Azhar

A. KRISIS PARADIGMA PENDIDIKAN MODERN

Perkembangan pendidikan modern pada abad ke-21 menghadirkan berbagai kemajuan dalam aspek teknologi, metodologi pembelajaran, dan penguatan kapasitas intelektual peserta didik. Namun, di sisi lain, pendidikan modern juga mengalami krisis paradigma yang ditandai dengan reduksi makna pendidikan hanya pada aspek rasionalitas, akademik, dan pencapaian kognitif semata. Pendidikan lebih diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan dan kompetensi kerja dibandingkan pembentukan manusia secara utuh. Akibatnya, dimensi spiritual, emosional, sosial, dan jasmaniah sering kali terpinggirkan dalam proses pendidikan (Hidayat, 2021: 44).

1) Dominasi Rasionalisme dalam Pendidikan

Paradigma pendidikan modern banyak dipengaruhi oleh filsafat positivisme dan rasionalisme Barat yang menempatkan akal sebagai pusat pengetahuan. Pendidikan dipahami sebagai proses transfer ilmu berbasis logika dan empirisme sehingga keberhasilan peserta didik diukur melalui kemampuan intelektual dan akademik. Dalam praktiknya, sekolah menjadi ruang produksi manusia rasional yang berorientasi pada nilai, angka, dan prestasi akademik (Nata, 2020: 88).

Dominasi rasionalisme tersebut menyebabkan pendidikan kehilangan dimensi humanistik dan spiritual. Peserta didik diarahkan menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi kurang memiliki keseimbangan emosional, kesadaran moral, dan kesehatan jasmani. Padahal manusia bukan hanya makhluk berpikir, melainkan juga makhluk fisik dan spiritual yang memerlukan pengembangan secara integral (Suyadi, 2022: 119).

BAB 9

PENGEMBANGAN KECERDASAN NATURALIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Oleh: Muhammad Faisal, Pupu Maspupah

A. KONSEP KECERDASAN NATURALIS

1. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Sebelum membahas kecerdasan naturalis secara spesifik, penting untuk terlebih dahulu memahami di mana ia berada dalam peta besar teori kecerdasan manusia. Dalam dunia psikologi pendidikan, pemahaman tentang kecerdasan telah mengalami pergeseran yang sangat mendasar sejak akhir abad ke-20. Jika sebelumnya kecerdasan nyaris identik dengan kemampuan logis-matematis dan linguistik yang diukur melalui tes IQ, maka Howard Gardner menggugat premis itu secara langsung dengan mengajukan konsep yang ia sebut *Multiple Intelligences* atau kecerdasan majemuk.

Yaumi (2012) menyebutkan bahwa teori *Multiple Intelligences* merumuskan setidaknya sembilan kemampuan intelektual yang dimiliki manusia secara bersamaan: kecerdasan verbal linguistik, matematis logis, visual spasial, musikal ritmis, interpersonal, intrapersonal, jasmani kinestetik, naturalis, dan eksistensial spiritual. Masing-masing kecerdasan ini tidak berdiri dalam hierarki, melainkan setara satu sama lain. Seorang anak yang lemah dalam logika matematika bisa jadi memiliki kecerdasan musikal atau naturalis yang sangat tinggi, dan itu bukan kekurangan melainkan keunikan yang harus difasilitasi, bukan diabaikan.

Dalam kerangka besar itulah kecerdasan naturalis hadir sebagai salah satu komponen yang, sayangnya, kerap terpinggirkan. Gardner sendiri, sebagaimana dikutip oleh Sujiono (2013), mendefinisikan kecerdasan naturalis sebagai keahlian mengenali dan mengategorikan spesies baik flora maupun fauna di lingkungan sekitar, termasuk kemampuan mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antarspesies, serta kepekaan

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2023). *Pendidikan Akhlak sebagai Basis Pengembangan Karakter Islami*.

Abdullah. (2023). *Pendidikan Islam Holistik dan Pengembangan Potensi Jasmani*. Jakarta: Kencana.

Abdullah. (2024). *Insan Kamil dalam Perspektif Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abigail Christine Novianti, & Yudiarso, A. (2021). Terapi musik sangat efektif untuk menurunkan perilaku atau gangguan kecemasan (anxiety disorder): Studi meta analisis. *Jurnal Psikologi Udayana, 8*(1). https://doi.org/10.24843/JPU.2021.v08.i01.p06

Abu Bakar, A. S. (2022). Konsep pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 (Telaah pemikiran M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*). *Inspiratif Pendidikan*. Artikel

Adawiyah, R., Rohyana, F., & Ashari, M. A. (2019). Pengembangan kecerdasan naturalis melalui metode proyek berbasis sains di TK Titipan Ilahi Renco Kelayu Jorong. *Jurnal CARE, 7*(1), 1–6.

Addini, K. I. (2023). *Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau dari Kecerdasan Intrapersonal*. Jurnal THEOREMS.

Adzkia, S. (2024). Orientasi pendidikan musik dalam teori multiple intelligences. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik, 6*(1), 1–12. https://doi.org/10.24036/musikolastika.v6i1.143

Afriani, G., Soegiarto, I., Suyuti, S., Amarullah, A., & Aristanto, A. (2024). Transformasi guru sebagai fasilitator pembelajaran di era digital. *Global Education Journal, 2*(1), 91–99. https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.332

Agha, A. N. (2025). The power of sholawat: Music, devotion, and Islamic authority in Indonesia. *Tebuireng: Journal of Islamic Studies and Society, 6*(1), 55–76. https://doi.org/10.33752/tjiss.v6i1.9459

Ahmad Aldalalah, O. M. A., & Fook Fong, S. (2010). Music intelligence and music theory learning: A cognitive load theory viewpoint. *International Journal of Psychological Studies, 2*(2), 150–158. https://doi.org/10.5539/ijps.v2n2p150

Ahmad Jauharuddin, S. N. (2025). Pengaruh alat perkusi terhadap kecerdasan musik anak usia 5–6 tahun di RA Babul Hidayah Cilegon. *Al Kahfi: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 5*(1), 1–11.

Ahmad Juntika Nurihsan. (2005). Pengantar Bimbingan dan Konseling. Bandung: Rosda.

Ahmad, D. H. (2025). Peran proses kognitif dalam optimalisasi pembelajaran. TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 2(2), 99–107.

Ahmadi, G., & Shahrzaei, M. (2019). The psychoacoustic effect of Quranic recitation on human brainwaves and emotional stabilization: A neuroscientific approach. *Journal of Islamic Studies and Psychology, 13*(2), 145–158.

Aini, N., & Muqowim. (2022). *Pengembangan Karakter Peserta Didik pada Era Disrupsi Digital*.

Aisyah, S., & Rohmani, A. H. (2025). Urgensi teori kognitivisme dalam pembelajaran. Learning: Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(3), 1095–1108.

Al Bakri, T., Mallah, M., & Nuserat, N. (2019). Al adhan: Documenting historical background, practice rules, and musicological features of the Muslim call for prayer in Hashemite Kingdom of Jordan. *Musicologica Brunensia, 54*(1), 167–185. https://doi.org/10.5817/MB2019-1-12

Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1980). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1991). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1993). Islam and Secularism. Kuala Lumpur: ISTAC.

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC, 1980.

Al-Baihaqi. *Sunan al-Baihaqi al-Kubra*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Baihaqi. *Sunan Al-Baihaqi*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. (2002). *Al-Jami' al-Shahih (Shahih al-Bukhari)*. Kairo: Dar al-Hadith.

Al-Buthi, M. Said Ramadhan. (1975). Hadhihi Musykilatuhum. Beirut: Maktabah al-Farabi.

Al-Ghawanmeh, F., Al-Ghawanmeh, M., Haddad, R., & Nussirat, N. (2017). *Adhan as an improvisation material toward better educational process*.

Al-Ghazali, A. H. (2021). *Ihya ulumuddin: Penyucian jiwa dan manajemen akhlak* (R. Ahmad, Trans.). Pustaka Al-Kautsar. (Karya asli diterbitkan sekitar tahun 1100)

Al-Ghazali, Abu Hamid. (1998). *Ihya Ulumuddin (Revival of the Religious Sciences)*. Beirut: Dar al-Ma'rifah. *(Catatan: Referensi utama untuk*

pemetaan struktur Qalb, Aql, Nafs, serta metodologi Takhliyah dan Tahliyah dalam Tazkiyatun Nafs).

Al-Ghazali, Imam. (t.t.). Ihya 'Ulum al-Din, Jilid III. Beirut: Dar al-Ma'rifah.

Al-Ghazali. (2019). *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Ghazali. (t.t.). *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Al-Ghazali. *Ihya' 'Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Alihan Satra, Sakti, A. P., Holijah, S., Zahra, R. A. E., & Pratama, A. F. (2025). Etika bermusik dalam Islam. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 5*(1), 29–33. https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v5i1.720

Al-Mubarakfuri, Syafiyurrahman. (2007). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir* (Jilid 1-9). Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Qur'an dan Terjemahannya. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Altenmüller, E., & Schlaug, G. (2015). Apollo's gift. In *Progress in Brain Research* (Vol. 217, pp. 237–252). Elsevier. https://doi.org/10.1016/bs.pbr.2014.11.029

Amin, M., & Ridho, A. (2021). *Spiritualitas dan Kesejahteraan Psikologis dalam Perspektif Islam.*

Ananda, F. S., Sukmayadi, Y., & Gunara, S. (2025). Kurikulum musik dan pengembangan sosial-emosional siswa: Sebuah kajian kurikulum musik dalam pendidikan. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni, 7*(2), 128–141. https://doi.org/10.37368/tonika.v7i2.756

Anggara, P. H., & Assagaf, J. (2024). Konsep keindahan seni Islam menurut filsafat estetika: Analisis filosofi pemikiran tokoh-tokoh Islam. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 3*(3), 284–289. https://doi.org/10.56799/jim.v3i3.2990

Anis, Malik Badri. (2018). *Contemplation: An Islamic Psychotherapeutic Approach (Tafakkur)*. London: International Institute of Islamic Thought (IIIT). *(Catatan: Sangat baik untuk mendukung analisis jembatan teoretis antara CBT Barat dengan Tazkiyatun Nafs).*

An-Nahlawi, Abdurrahman. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*. Bandung: CV Diponegoro. *(Catatan: Referensi utama untuk metodologi Al-Ta'wid/Pembiasaan, Al-Qudwah/Keteladanan, dan Al-Qashash/Kisah).*

An-Naisaburi, Muslim bin Al-Hajjaj. (2006). *Shahih Muslim*. Riyadh: Darussalam Publishers.

Ansharullah, A. (2020). Pendidikan Islam dalam perspektif kecerdasan jamak (multiple intelligences). *Instruksional, 1*(2), 181–204. https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.181-204

Anwar, K., & Hafidh, M. (2023). *Seni nagham Al-Qur'an: Estetika fonetis, tajwid, dan pengaruhnya terhadap ketenangan batin*. Amzah.

Aprida, S. N., & Suyadi, S. (2022). Implementasi pembelajaran Al-Qur'an terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6*(4), 2462–2471. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1959

Arifin. (2021). *Pendidikan Islam Berbasis Fitrah*. Yogyakarta: Deepublish.

Armstrong, T. (2002). *Setiap anak cerdas: Panduan membantu anak belajar dengan memanfaatkan multiple intelligences-nya* (R. Buntaran, Trans.). Gramedia Pustaka Utama.

Armstrong, T. (2013). *Kecerdasan multipel di dalam kelas* (D. W. Prabaningrum, Trans., Edisi ke-3). Indeks.

Armstrong, T. (2018). *Multiple intelligences in the classroom* (4th ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.

As-Sijistani, Abu Dawud. (2009). *Sunan Abi Dawud*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.

Atqa, U. A., Simatupang, G. R. L. L., & Koapaha, R. B. (2019). Pengalaman musikal dalam teori kecerdasan majemuk Howard Gardner. *Jurnal Kajian Seni, 5*(1), 1–14. https://doi.org/10.22146/jksks.52258

At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. (2004). *Sunan At-Tirmidzi*. Kairo: Maktabah al-Babi al-Halabi.

Auralia, F. A., Ismayani, & Lesmana, G. (2025). Mengoptimalkan potensi siswa melalui pendekatan multiple intelligences dalam pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora, 11*(1), 236–243. https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v11i1.3491

Azizah, N., Respati, R., & Muharram, M. R. W. (2024). Pengembangan media musik digital pada pembelajaran nada, irama, dan melodi kelas II sekolah dasar.

Azra, A. (2019). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan millennium III. Jakarta: Kencana.

Azra, A. (2022). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah disrupsi digital*. Kencana.

Azra, Azyumardi. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Azra, Azyumardi. (2021). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.

Azra, Azyumardi. (2022). *Pendidikan Islam dan Pengembangan Manusia Holistik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana, 2019.

Babakr, Z. H., Mohamedamin, P., & Kakamad, K. (2019). Piaget's cognitive developmental theory: Critical review. Education Quarterly Reviews, 2(3), 517–524. https://doi.org/10.31014/aior.1993.02.03.84

Baroroh, E. Z., & Nurfitriani, A. (2024). Intervention of listening to Al-Qur'an murottal to improve concentration on college students. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya, 7*(2), 137–148. https://doi.org/10.15575/jpib.v7i2.31451

Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori multiple intelligences dan implikasinya dalam pembelajaran, 3, 1108–1117.

Binti Nurhalimah, Utami, D., Amelia, R. T., & Indriani, Y. (2023). The effectiveness of murottal Al-Qur'an therapy on increasing students learning concentration. *Journal of Psychology and Social Sciences, 1*(1), 20–25. https://doi.org/10.61994/jpss.v1i1.43

Blasco-Magraner, J. S., Bernabe-Valero, G., Marín-Liébana, P., & Moret-Tatay, C. (2021). Effects of the educational use of music on 3- to 12-year-old children's emotional development: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 18*(7), 3668. https://doi.org/10.3390/ijerph18073668

Carr, N. (2010). The shallows: What the Internet is doing to our brains. New York: Atlantic Monthly.

Cerruti, C. (2013). Building a functional multiple intelligences theory to advance educational neuroscience. *Frontiers in Psychology, 4*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00950

Chatib, M., & Saib, M. (2012). *Sekolah anak-anak juara: Berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*. Kaifa.

Che Wan Mohd Rozali, W. N. A., Ishak, I., Mat Ludin, A. F., Ibrahim, F. W., Abd Warif, N. M., & Che Roos, N. A. (2022). The impact of listening to, reciting, or memorizing the Quran on physical and mental health of Muslims: Evidence from systematic review. *International Journal of Public Health, 67*, 1604998. https://doi.org/10.3389/ijph.2022.1604998

Citrayuli Nurkhasanah, Rochim, A., & Apriyono, D. K. (2023). The effect of classic music therapy and the Qur'an murottal on patient anxiety levels before tooth extraction. *Jurnal Multidisiplin Madani, 3*(5), 1053–1065. https://doi.org/10.55927/mudima.v3i5.3509

Corey, G. (2017). Theory and practice of counseling and psychotherapy (10th ed.). Cengage Learning.

Corey, G. (2017). Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy. Cengage Learning.

Dampur, R. S. D., Samino, S. R. I., & Fikri, K. (2022). Hubungan minat belajar musik tradisional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya di SMA Citra Bakti Ngada Malanuza TA 2020/2021. *Jurnal Citra Pendidikan, 2*(2), 513–521. https://doi.org/10.38048/jcp.v2i2.555

Daradjat, Zakiah. (2001). Kesehatan Mental. Jakarta: Gunung Agung.

Desmita. (2019). Psikologi perkembangan peserta didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dozan, W. (2020). Tafsir ayat-ayat pendidikan: Nilai-nilai pendidikan QS. Al-'Alaq ayat 1–5 (Studi *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab). *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam*.

Dzurriyya, R., Mufidah, I., & Devi, K. S. (2025). Penerapan teori multiple intelligence Howard Gardner dalam pembelajaran.

Effendi, A. F., & Respati, R. (2024). Pentingnya kecerdasan musikal pada anak usia dini.

Eska, N., & Nasution, A. (2025). Multiple intelligences in prospective biology teachers and their role in self-awareness and learning strategies, 352–364.

Fadillah, M., Suwandewi, A., & Dewi Anjani, A. (2024). Efektivitas terapi slow deep breathing dan terapi murottal Al-Qur'an terhadap penurunan tingkat kecemasan pada lansia. *Journal of Nursing Invention, 5*(1), 72–78. https://doi.org/10.33859/jni.v5i1.554

Fallen, A. F., & Sukmayadi, Y. (2023). Audio visual sebagai media pemahaman pulsa, tempo dan nilai not dalam pembelajaran musik. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik, 5*(1), 14–26. https://doi.org/10.24036/musikolastika.v5i1.100

Farid, F. A. G., & Fauzi, A. (2023). Musik Islami sebagai terapi ketenangan jiwa perspektif Al-Farabi. *Aflah Consilia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2*(1), 1–10. https://doi.org/10.56997/aflahconsilia.v2i1.1151

Fauzi. (2021). *Pengembangan Kecerdasan Kinestetik dalam Pendidikan Modern*. Bandung: Alfabeta.

Fauzi. (2022). *Problematika Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.

Febriani, N. A. (2017). Perspektif Al-Qur'an dan Injil tentang kecerdasan naturalis. *Jurnal Bimas Islam, 10*(2), 223–256.

Feng, Y., & Wang, M. (2025). Effect of music therapy on emotional resilience, well-being, and employability: A quantitative investigation of mediation and moderation. *BMC Psychology, 13*(1), 47. https://doi.org/10.1186/s40359-024-02336-x

Fitria. (2020). Kecerdasan majemuk (multiple intelligences) anak usia dini menurut Howard Gardner dalam perspektif pendidikan Islam. *Al Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education, 4*(1), 38–54.

Fourianalistyawati, E. (2018). Kesejahteraan spiritual dan mindfulness pada majelis sahabat shalawat. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami, 3*(2), 79–85. https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1406

Gardner, H. (2003). *Multiple intelligences: Kecerdasan majemuk teori dalam praktik* (A. Sindoro, Trans.). Interaksara.

Gardner, H. (2011). Frames of mind: The theory of multiple intelligences. New York: Basic Books.

Gardner, H. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (Tenth anniversary ed.). Basic Books.

Gardner, Howard. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.

Gardner, Howard. (2011). Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. New York: Basic Books.

Gardner, Howard. (2011). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences* (3rd ed.). New York: Basic Books.

Gardner, Howard. *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books, 1983.

Gladding, S. T. (2018). Counseling: A comprehensive profession (8th ed.). Pearson Education.

Gladding, Samuel T. (2018). Counseling: A Comprehensive Profession. Pearson Education.

Greenfield, P. M. (2009). Technology and informal education: What is taught, what is learned. Science, 323(5910), 69–71. https://doi.org/10.1126/science.1167190

Hakim, L., & Anshori, A. (2022). Self-awareness dalam pengembangan karakter peserta didik.

Hallam, S. (2010). The power of music: Its impact on the intellectual, social and personal development of children and young people. *International Journal of Music Education, 28*(3), 269–289. https://doi.org/10.1177/0255761410370658

Hamka. (2015). Tafsir Al-Azhar. Gema Insani.

Hamka. (2015). Tasawuf Modern. Jakarta: Republika Penerbit.

Hamzah, A. (2009). Teori multiple intelligences dan implikasinya terhadap pengelolaan pembelajaran.

Hasanah, & Nurhayati. (2024). *Pendidikan Berbasis Fitrah dan Pengembangan Anak*. Yogyakarta: Deepublish.

Hasanah. (2021). *Tubuh sebagai Amanah dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
Hasanah. (2023). *Pendidikan Jasmani dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
Hausen, M., Torppa, R., Salmela, V. R., Vainio, M., & Särkämö, T. (2013). Music and speech prosody: A common rhythm. *Frontiers in Psychology, 4*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00566
Hechehouche, O., Dzulkifli, M. A., & Alias, I. A. (2020). The Quranic-based healing through sound and its psychological effect: A review of literature. *IIUM Journal of Human Sciences, 2*(2), 75–80. https://doi.org/10.31436/ijohs.v2i2.172
Hidayat, Rahmat. *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.
Hidayat, T. (2020). Literasi digital dalam pendidikan abad 21. Jurnal Pendidikan Indonesia, 5(2), 121–135.
Hidayat, T., & Rahman, M. (2024). Penguatan karakter melalui pembiasaan dan keteladanan dalam pendidikan Islam.
Hidayat. (2021). *Krisis Paradigma Pendidikan Modern*. Bandung: Alfabeta.
Hidayatullah, M. (2022). Penguatan nilai spiritual dalam pendidikan Islam kontemporer.
Hidayatullah, R. (2020). Kreativitas dalam pendidikan musik. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik, 2*(1), 1–7. https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i1.32
Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? Educational Psychology Review, 16(3), 235–266. https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3
Husnaini, M., Fuady, A. S., & Victorynie, I. (2020). Multiple intelligence in the perspective of the Qur'an. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES), 3*(2), 141–159. https://doi.org/10.33367/ijies.v3i2.1358
Ibn Khaldun. (2004). *Muqaddimah Ibn Khaldun*. Beirut: Dar al-Fikr.
Ibn Khaldun. *Al-Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Fikr.
Ibn Khaldun. *Muqaddimah*. Beirut: Dar al-Fikr.
Ibn Qayyim al-Jawziyyah. (2003). *Madarij al-Salikin*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
Ibn Sina. *Al-Qanun fi al-Tibb*. Beirut: Dar Shadir.
Ibn Sina. *Al-Qanun fi al-Tibb*. Beirut: Dar Shadir.
Ibnu Katsir. (2004). Tafsir ibnu katsir (Terj.). Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
Ibnu Katsir. (2020). *Tafsir Ibnu Katsir*. Beirut: Dar al-Fikr.
Ibnu Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim*. Beirut: Dar al-Fikr, 2020.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. (1983). 'Uddah al-Shabirin wa Dhakhirah al-Syakirin. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Ibnu Qayyim al-Jauziyyah. (2014). *Madarijus Salikin: Manazil Iyyaka Na'budu wa Iyyaka Nasta'in* (Panduan Pendakian Spiritual Menuju Allah). Kairo: Dar al-Hadith.

Jamil, S. (2022). Musik dalam pandangan Islam. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik, 4*(1), 26–36. https://doi.org/10.24036/musikolastika.v4i1.82

Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2009). An educational psychology success story: Social interdependence theory and cooperative learning. Educational Researcher, 38(5), 365–379. https://doi.org/10.3102/0013189X09339057

Karpov, Y. V. (2014). Vygotsky for educators. Cambridge: Cambridge University Press.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

Kirschner, P. A., & De Bruyckere, P. (2017). The myths of the digital native and the multitasker. Teaching and Teacher Education, 67, 135–142. https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.06.001

Kolb, David A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education.

Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education, 2015.

Kombong, Y., & Purnomo, E. (2023). Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar peserta didik. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.

Listiana, H., Muhlis, M. A., Izzati, N. A., Nada, Z. Q., & Muhlis, A. (2025). Pedagogi cinta: Merekonstruksi landasan filsafat pendidikan Islam melalui analisis isi dan hermeneutik terhadap *Tafsir Al-Mishbah*. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Artikel

Lourenco, O. (2016). Developmental stages, Piagetian theory, and education: A critique. Journal of Educational Thought, 49(1), 63–79.

Magfirah, S. T. (2021). Ulul albab dalam Al-Qur'an (tafsir tematik). *Aqlam: Journal of Islam and Plurality, 6*(2), 117–132.

Maitrianti, C. (2021). Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional. 11(2), 291–305.

Maitrianti, C. (2022). Strategi pengembangan kecerdasan intrapersonal dalam mengenali bakat siswa, 160–179.

Mauludah, A. Z., Ma'sum, T., & Iswanto, J. (2023). Konsep kepemimpinan pendidikan Islam perspektif Muhammad Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah*. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Artikel

Miskawayh, Ibn. (1968). *Tahdhib al-Akhlaq wa Tathir al-A'raq* (The Refinement of Character). Beirut: American University of Beirut.

Muhaimin. (2019). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.

Mujib, Abdul, & Mudzakir, Jusuf. (2002). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. *(Catatan: Referensi untuk analisis struktur psikis Islam: Fitrah, Qalb, Aql, dan Nafs).*

Mujib, Abdul, & Mudzakir. (2020). *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mujib, Abdul. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Mulyani, R. (2021). Regulasi emosi dan kesehatan mental remaja.

Mulyasa, E. (2022). Pendidikan karakter dan implementasinya dalam pembelajaran.

Musfah, Jejen. (2021). *Pendidikan Holistik dan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Musfah, Jejen. (2022). *Multiple Intelligences dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Musfah, Jejen. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana, 2021.

Musfiroh, T. (2010). *Pengembangan kecerdasan majemuk*. Universitas Terbuka.

Nata, A. (2016). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam perspektif Al-Qur'an*. Prenadamedia Group.

Nata, A. (2018). *Tafsir ayat-ayat pendidikan*. Rajawali Pers.

Nata, A. (2021). Muhasabah dan pembentukan kepribadian Muslim dalam perspektif pendidikan Islam.

Nata, Abuddin. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2020.

Nawawi al-Bantani. (t.t.). *Nashaih al-'Ibad*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

Nawawi, I. (2013). *Terjemah Riyadhus shalihin* (A. Sunarto, Trans., Vol. 1). Pustaka Amani.

Nazaroh, I., & Siregar, A. R. (2023). The concept of Islamic education in the perspective of *Tafsir Al-Mishbah*. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*. Artikel

Nelson-Jones, R. (2016). Basic counselling skills: A helper's manual (4th ed.). London: SAGE Publications.

Nelson-Jones, R. (2016). Basic Counselling Skills: A Helper's Manual. SAGE Publications.

Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? Computers & Education, 59(3), 1065–1078. https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016

Ni'mah, A. F., & Yusuf, E. B. (2025). Moderasi beragama perspektif *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab sebagai prinsip pendidikan Islam. *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*. Artikel

Nurihsan, A. J. (2005). Pengantar bimbingan dan konseling. Bandung: Rosda.

Nurmala, S. (2021). Krisis identitas remaja di era globalisasi dan implikasinya terhadap pendidikan.

OECD. (2019). OECD future of education and skills 2030. Paris: OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/e9d4b5f4-en

Pasaribu, M. V., & Demmu, K. (2023). Pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 106162 Medan Estate tahun ajaran 2022/2023. 7, 11291–11304.

Prayitno. (2017). Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Prayitno. (2017). Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Qaradhawi, Y. (2002). *Islam agama ramah lingkungan* (A. H. Shah, Trans.). Pustaka Al-Kautsar.

Quraish Shihab, M. (2021). *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati.

Rahman, & Yusuf. (2023). *Movement-Based Learning dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Rahman, Fazlur. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.

Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press, 1982.

Rahman, M. S. A. (2025). Konsep pendidikan humanis dalam tafsir kontemporer: Studi atas *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. *Indonesian Journal on Education*. Artikel

Rahman. (2022). *Dimensi Kinestetik dalam Ibadah Islam*. Bandung: Alfabeta.

Rahman. (2023). *Pendidikan Islam dan Aktualisasi Fitrah*. Jakarta: Kencana.

Rahmi, U. Q., Surahman, C., & Sumarna, E. (2024). Konsep tadabbur dalam Al-Qur'an QS. Shad [38]:29 sebagai landasan sinergi pikiran dan hati dalam PAI. Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 14(1).

Ramayulis. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis. (2015). *Ilmu pendidikan Islam*. Kalam Mulia.

Ramayulis. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
Rohendi. (2021). Kecerdasan naturalis dalam perspektif Al-Qur'an. Dalam *Prosiding International Conference on Islamic Education (ICIE)* (hlm. 45–58). IAIN Kudus.
Roqib, M. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif Islam.
Sari. (2022). *Kecerdasan Kinestetik dalam Pembelajaran Aktif*. Bandung: Alfabeta.
Saripudin, A. (2017). Strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak, 3*(1), 1–22.
Savery, J. R. (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning, 1(1), 9–20. https://doi.org/10.7771/1541-5015.1002
Schon, D. A. (1983). The reflective practitioner: How professionals think in action. New York: Basic Books.
Schunk, D. H. (2012). Learning theories: An educational perspective (6th ed.). Boston: Pearson.
Shabani, K., Khatib, M., & Ebadi, S. (2010). Vygotsky's zone of proximal development: Instructional implications and teachers' professional development. English Language Teaching, 3(4), 237–248. https://doi.org/10.5539/elt.v3n4p237
Shihab, M. Q. (2000). *Tafsir al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1). Lentera Hati.
Shihab, M. Q. (2002). Tafsir al-mishbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.
Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Vol. 1–15). Jakarta: Lentera Hati. Informasi bibliografi dan karakteristik karya ini dapat dilihat pada kajian berikut.
Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
Shihab, M. Q. (2008). *Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam*. Jakarta: Lentera Hati.
Shihab, M. Q. (2017). Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an. Lentera Hati.
Shihab, M. Quraish. (2007). *Wawasan Al-Qur'an tentang Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. *(Catatan: Otoritatif untuk pembahasan konsep Karamah Insaniyyah/Rasa Hormat dan Al-Adlah/Keadilan).*
Shobron, S., Hasan, M. A. K., & Kapawi, H. (2018). Metode pendidikan Islam dalam *Tafsir Al-Mishbah* perspektif Muhammad Quraish Shihab. *Profetika: Jurnal Studi Islam*. Artikel

Sholahudin, S., Al Farisi, M. Z., & Supriadi, R. (2025). Analisis semantik istilah kognitif dalam Al-Qur'an: Tafakkur, tadabbur, 'aql, dan tazakkur. Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, 5(2), 543–564.

Siti Fatmawati Kumala, Ahmad Nurul Kawakip, S. S. (2025). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa di MI Hamzanwadi No. 1 Lombok Timur. 10(1).

Slameto. (2020). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. (2021). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.

Smagorinsky, P. (2018). Deconflating the ZPD and instructional scaffolding: Retranslating and reconceiving the zone of proximal development. Learning, Culture and Social Interaction, 16, 70–75. https://doi.org/10.1016/j.lcsi.2017.11.001

Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. PT Indeks.

Sujiono, Y. N. (2013). *Bermain kreatif berbasis kecerdasan jamak*. PT Indeks.

Susanto, A. (2018). Perkembangan anak usia dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya. Jakarta: Kencana.

Sutarman, S., & Suparjo, S. (2020). Konsep ma'rifatun nafs dalam pendidikan kepribadian Islam.

Sutrisno. (2024). *Kecerdasan Kinestetik Berbasis Nilai Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Suyadi, & Sutrisno. (2020). Pendidikan Islam di era Society 5.0 dan tantangan pembentukan karakter.

Suyadi. (2017). Strategi pembelajaran pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyadi. (2021). *Pendidikan Islam dan Neurosains*. Jakarta: Kencana.

Suyadi. (2022). *Pendidikan Islam Humanistik dan Holistik*. Yogyakarta: Deepublish.

Suyadi. *Pendidikan Islam dan Neurosains*. Jakarta: Kencana, 2020.

Syarifuddin, M. (2023). Integrasi kecerdasan spiritual dan intrapersonal dalam pendidikan Islam.

Tafsir, A. (2012). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, A. (2014). *Filsafat pendidikan Islami*. PT Remaja Rosdakarya.

Tambak, S., Ahmad, M. Y., Sukenti, D., Syafii, A., & Hamzah. (2021). Pengembangan kecerdasan emosional siswa: Strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran berbasis alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 6*(2), 265–283.

Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. San Rafael: Autodesk Foundation.

Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Tohirin. (2013). *Bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah*. Rajawali Pers.

Ulfah, U. (2022). Pelatihan penyusunan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 6(2), 237–246.

Ulfah, U. (2022). Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 6(2), 237-246.

Ulfah, U. (2023, July). Pengaruh kesehatan mental terhadap prestasi akademik mahasiswa tingkat akhir. In Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum (pp. 23–28).

Ulfah, U. (2023, July). Pengaruh Kesehatan Mental terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tingkat Akhir. In Proceedings of Annual Guidance and Counseling Academic Forum (pp. 23-28).

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Implikasi masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) bagi pemberdayaan bimbingan dan konseling dalam mengembangkan kompetensi konselor. Jurnal Tahsinia, 2(1), 67–77.

Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) bagi Pemberdayaan Bimbingan dan Konseling dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. Jurnal Tahsinia, 2(1), 67-77.

Ulwan, Abdullah Nashih. (1997). Tarbiyatul Aulad fi al-Islam. Beirut: Dar al-Salam.

Uno, H. B. (2016). Orientasi baru dalam psikologi pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Utama, W. W. I. (2020). Optimalisasi kecerdasan intrapersonal sebagai sarana pembentuk kemandirian anak di TK PKK 76 Desa Guwosari Yogyakarta. 01(01), 1–10.

Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21st century competences. Journal of Curriculum Studies, 44(3), 299–321. https://doi.org/10.1080/00220272.2012.668938

Wilson, Margaret. (2020). *Embodied Cognition Theory and Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.

Wulandari, W. I. U. (2020). *Optimalisasi Kecerdasan Intrapersonal sebagai Sarana Pembentuk Kemandirian Anak*. Jurnal Cikal.

Yaumi, M. (2012). *Pembelajaran berbasis multiple intelligences*. Dian Rakyat.

Yaumi, M. (2016). Pembelajaran berbasis multiple intelligences. Jakarta: Kencana.
Yaumi, Muhammad. (2020). *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
Yaumi, Muhammad. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2012.
Yusuf, S., & Syamsu, Y. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*
Zaini, M., & Fauziah, M. (2023). In-depth exploration of 'tafakkur' through the spirit of Quranic verses. TAFSE: Journal of Qur'anic Studies, 8(1).
Zakiah Daradjat. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

PROFIL PENULIS

Dr. Wiwik Dyah Aryani, M.Pd.



Penulis seorang Dosen Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Bandung, dilahirkan pada sebuah desa kecil provinsi Lampung. Penulis menempuh Pendidikan Dasar, Menengah dan Atas di Kota Gajah Lampung, selanjutnya menempuh pendidikan di Universitas 17 Agustus Surabaya. Tahun 1988 penulis menempuh Pendidikan Kepelatihan FPOK. Gelar sarjana (1994) Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS, Magister (1999) Program Studi Pengajaran Bahasa Indonesia dari Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, Doktor (2013) dengan predikat *Cum laude* bidang Manajemen Pendidikan di Universitas Islam Nusantara Bandung. Pengabdiannya diawali sejak tahun 1993 di SMP Alkautsar Bandar Lampung satu semester, selanjutnya menjadi dosen LB STAI Ataqwa KPAD Bandung pada Tahun 2001 s.d 2013, dosen LB Universitas Terbuka Bandung pada Tahun 2006 s.d 2017, dan dosen LB IPDN Bandung Pada Tahun 2007 s.d 2015. Penulis juga aktif menjadi narasumber dan editor buku. Buku yang sudah diterbitkan antara lain Ushul Fiqih (dkk), Bunga Rampai Manajemen Satuan Pendidikan (dkk), Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Teoritis dan Aplikatif (dkk), Dasar-Dasar Kompetensi Pedagogik Guru (dkk), Pengembangan Pembelajaran dan Penulisan (dkk), Revolusi dan Inovasi Pembelajaran (dkk), Manajemen Sumber Daya Sekolah dan Pengembangan SDM Pendidikan (dkk), dan Sejarah Sosial Pendidikan Islam: Dinamika Pengetahuan, Kekuasaan dan Transformasi.



Aris Warisman lahir di Garut pada tanggal 04 Februari 1989. Ia menempuh pendidikan dasar di SDN Talagasari 3 Kadungora, kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SLTP Negeri 2 Kadungora. Perjalanan pendidikannya dilanjutkan dengan mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Al Falah Biru, sekaligus menyelesaikan pendidikan menengah kejuruan di SMK Plus Al Falah Biru dengan jurusan Kimia Industri. Kombinasi pendidikan di lingkungan pesantren dan sekolah formal membentuk fondasi keilmuan sekaligus karakter religius yang kuat baginya. Setelah lulus jenjang menengah, ia melanjutkan studi ke jenjang Strata Satu.

Awalnya ia menempuh pendidikan di STKIP Garut jurusan Pendidikan Matematika, namun sempat terhenti sementara karena alasan keluarga. Dua tahun kemudian, ia melanjutkan pendidikan di STAI YAPATA Al Jawami Cileunyi, Kabupaten Bandung, mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam. Saat ini ia berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan bertugas sebagai Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 066 Halimun, Kota Bandung. Menulis menjadi hobi baru yang sedang ditekuninya dengan sungguh-sungguh. Sebelumnya, ia telah melahirkan tiga karya tulis, yaitu buku berjudul *Memilih Mengabdi, Hakikat Filsafat Pendidikan Islam dalam Membangun Insan Berilmu dan Beradab, serta Implementasi Pendidikan Multikultural*. Buku yang sedang dibaca ini merupakan karya keempatnya, yang mengangkat tema mengenai *Tinjauan Kecerdasan Dalam Perspektif Islam*. Melalui karya-karyanya, ia berharap dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca, sekaligus menjadi sarana pengembangan diri dalam perjalanan intelektual dan spiritualnya.



Rizki Akbar Mubaroq Azhar lahir di Kuningan, Jawa Barat. Sejak masa sekolah, ia tumbuh dalam lingkungan yang menanamkan nilai-nilai keislaman, kedisiplinan, dan semangat menuntut ilmu. Pendidikan formal ditempuh mulai dari SDN 01 Pasawahan, kemudian melanjutkan ke SMP IT Al-Bantari, serta menyelesaikan pendidikan menengah kejuruan di SMKS Al-Bantari pada Program Keahlian Akuntansi. Bersamaan dengan itu, ia memperdalam pendidikan keagamaan di Pondok Pesantren Assalafiyyah, Kabupaten Cianjur. Kehidupan pesantren menjadi ruang pembentukan karakter yang menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu, tradisi literasi, serta nilai-nilai akhlak yang menjadi pijakan dalam perjalanan akademik dan pengabdiannya. Ketertarikannya pada dunia pendidikan mengantarkannya menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung. Sejak masa perkuliahan, perhatian utamanya tertuju pada pengembangan Pendidikan Agama Islam, filsafat pendidikan, pendidikan multikultural, bimbingan dan konseling Islam, serta pembentukan karakter peserta didik. Baginya, pendidikan merupakan proses memanusiakan manusia melalui penguatan ilmu pengetahuan, akhlak, dan nilai-nilai spiritual yang berpijak pada Al-Qur'an dan Sunnah. Di samping aktivitas akademik, menulis telah menjadi hobi yang tumbuh dari kegemaran membaca, berdiskusi, dan merefleksikan berbagai persoalan pendidikan. Menulis bukan sekadar sarana menuangkan gagasan, tetapi juga menjadi media berbagi ilmu, mengembangkan tradisi

literasi, serta memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan pendidikan Islam. Melalui setiap karya yang dihasilkan, ia berupaya menghadirkan pemikiran yang ilmiah, kontekstual, dan aplikatif sehingga mampu menjawab tantangan pendidikan di era modern. Komitmennya dalam dunia kepenulisan diwujudkan melalui berbagai publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi SINTA 4, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan pengembangan pendidikan. Selain aktif menulis artikel ilmiah, ia juga telah menghasilkan beberapa buku, di antaranya *Hakikat Filsafat Pendidikan Islam dalam Membangun Insan Berilmu dan Beradab*, *Implementasi Pendidikan Multikultural*, serta *Tinjauan Kecerdasan dalam Perspektif Islam*. Karya-karya tersebut merupakan wujud ikhtiar intelektual dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam sekaligus mendorong lahirnya praktik pendidikan yang humanis, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Bagi Rizki Akbar Mubaroq Azhar, ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang terus hidup melalui tulisan dan diamalkan dalam kehidupan. Oleh karena itu, setiap karya yang lahir diharapkan tidak hanya menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga mampu menginspirasi para pendidik, mahasiswa, peneliti, dan masyarakat untuk terus belajar, berpikir kritis, serta membangun peradaban yang berlandaskan ilmu, akhlak, dan nilai-nilai Islam.



Rikha Destya Rahmadanti adalah pendidik dan penulis muda di bidang Pendidikan Agama Islam yang aktif mengembangkan pembelajaran bernilai, moderat, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Ia merupakan guru Pendidikan Agama Islam bersertifikasi profesional dengan pengalaman mengajar di jenjang menengah, serta terlibat dalam pembinaan kesiswaan, penguatan moderasi beragama, dan pengembangan budaya religius di sekolah. Ia menyelesaikan pendidikan di SDN Sirnaasih, SMPN 1 Padakembang, SMK Cendekia, Sarjana Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Cipasung dan Pendidikan Profesi Guru di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini, ia sedang menempuh pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam (S2) di Universitas Islam Nusantara Bandung dengan sistem pembelajaran fleksibel. Ketertarikannya pada kajian pedagogik Islam, penguatan akhlak, dan inovasi pembelajaran menjadi landasan dalam aktivitas akademik dan kepenulisannya. Selain aktif di dunia pendidikan, Rikha Destya Rahmadanti juga dikenal sebagai pribadi yang memiliki bakat di bidang seni bernyanyi dan make up. Kreativitas artistik tersebut menjadi medium ekspresi diri sekaligus sarana membangun kepercayaan diri, estetika,

dan komunikasi positif nilai-nilai yang turut ia integrasikan dalam pendekatan pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Melalui perpaduan peran sebagai pendidik, mahasiswa pascasarjana, penulis, dan insan kreatif, ia berkomitmen menghadirkan pendidikan Islam yang tidak hanya kuat secara keilmuan, tetapi juga humanis, inspiratif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Buku ini merupakan buku kedua yang menandai langkah awalnya dalam dunia kepenulisan, sebagai ikhtiar intelektual untuk berbagi gagasan, refleksi, dan kontribusi pemikiran di bidang pendidikan dan keislaman. Penulis dapat dihubungi melalui Instagram @rikhadestyar.



Arief Surya Zulkifli lahir di Bandung pada 01 Juni 1995. Ia merupakan putra Pertama dari pasangan Bapak Dede Suryana dan Ibu Nani Sariningsih. Penulis dibesarkan dalam lingkungan keluarga sederhana yang sarat dengan keterbatasan, sehingga sejak dini selalu berpindah tempat tinggal. Di tengah perjuangan tersebut, penulis tetap tekun mempelajari ilmu agama melalui pendidikan di madrasah serta belajar secara rutin bersama dengan Ibu yang juga merupakan guru mengaji. Penulis mempunyai keinginan untuk menempuh pendidikan di Pesantren namun hal itu tidak pernah terwujud karena keterbatasan. Pendidikan formal penulis dimulai di SDN Sukapura 1, kemudian dilanjutkan jenjang SMP di SMP Sandhy Putra dan jenjang SMA di SMAN 1 Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Setelah lulus SMA penulis mencoba untuk mendaftar sebagai anggota Polri. Penulis melaksanakan pendidikan Anggota Polri di SPN (Sekolah Polisi Negara) Batua, Makassar Polda Sulawesi Selatan selama 7 Bulan dan lulus pada 1 Januari 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan studi Strata Satu di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Nusantara dan lulus pada tahun 2023. Setelah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), penulis melanjutkan studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) sebagai wujud komitmen berkelanjutan terhadap pendalaman keilmuan dan penguatan kapasitas akademik yang sedang ditempuh ditahun ini. Sejak tahun 2014, penulis mengabdikan diri sebagai staf di salah satu Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Polri yaitu Pusdikmin Lemdiklat Polri yang beralamat di Jl. Gedebage Selatan No. 157 Bandung. Selain itu, penulis juga mendirikan Majelis Dzikir Santri Tauhid pada tahun 2018 sebagai wadah bagi anak-anak yang ingin melaksanakan kegiatan mengaji dan memperdalam ilmu agama. Salah satu alasan penulis mendirikan Majelis Dzikir Santri Tauhid adalah dikarenakan sudah mulai berkurangnya madrasah-madrasah dan

sekolah agama yang ada di daerah-daerah tertentu yang diakibatkan karena keterbatasan pengajar dan keterbatasan biaya. Oleh karena itu penulis mendirikan Majelis Dzikir Santri Tauhid tanpa dipungut biaya apapun. Penulis menekankan pada Majelis tersebut agar bisa mengimplementasikan dzikir dalam kehidupan sehari-hari, melihat dan mempelajari kehidupan masyarakat serta berusaha menemukan solusi agar anak-anak yang ada di Majelis Dzikir Santri Tauhid bisa terus update terhadap fenomena dan permasalahan yang terjadi di masyarakat sehingga bisa mengambil dan menentukan sikap. Majelis ini merupakan salah satu bukti kepedulian penulis terhadap perkembangan keilmuan dan peradaban islam. Melalui majelis ini penulis berharap bisa memberikan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitar penulis.



Moch Yaqub Sulaeman lahir dan dibesarkan di Garut, Jawa Barat. Perjalanan pendidikannya dimulai dari Sekolah Dasar Negeri Kebonkolot, Samarang, Garut, di mana ia menempuh pendidikan dasar dengan penuh semangat dan dedikasi. Menyadari pentingnya pendidikan agama yang kuat, saya melanjutkan studinya ke jenjang Tsanawiyah dan Aliyah di Pondok Pesantren Modern Gontor. Di pesantren yang terkenal dengan tradisi keilmuan dan kedisiplinannya ini, beliau tidak hanya mendalami ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga mengembangkan wawasan multikultural melalui interaksi dengan santri dari berbagai daerah di Indonesia. Pengalaman di Gontor membentuk karakter dan pemikiran moderatnya dalam memahami keberagaman. Setelah menyelesaikan pendidikan di pesantren, Moch Yaqub Sulaeman melanjutkan studi ke jenjang sarjana (S1) di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung, di mana ia memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam. Ketertarikannya yang mendalam terhadap isu-isu pendidikan Islam kontemporer, khususnya dalam konteks masyarakat multikultural Indonesia, mendorongnya untuk terus menggali ilmu lebih dalam. Saat ini, saya sedang menempuh pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam (S2) di UNINUS Bandung. Studi lanjutannya ini semakin memperkuat komitmennya untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam yang inklusif, toleran, dan relevan dengan tantangan zaman. Kegelisahan akademik dan kepedulian sosialnya terhadap pentingnya moderasi beragama di tengah keberagaman masyarakat Indonesia mendorong beliau untuk menulis buku "Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Moderasi Beragama". Melalui karya ini, saya berupaya memberikan kontribusi pemikiran dan solusi praktis dalam

mewujudkan harmoni sosial melalui pendidikan yang menghargai keberagaman. Akhirnya, saya berharap buku ini dapat menjadi sumbangsih kecil dalam upaya membangun Indonesia yang lebih toleran, moderat, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.



Tri Ahmad Syarif S.Pd. lahir di Sumedang pada 13 Desember 1998. Ia merupakan putra dari pasangan bapak H. A. Setia Miharja dan ibu Hj Wawat karwati. Dari sejak kanak-kanak penulis tumbuh dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang sangat memperhatikan pendidikan. Pendidikan formal penulis dimulai di SDN Cipaku, yang diselesaikan pada tahun 2011. Selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS Asyrofuddin, yang Alhamdulillah lulus pada tahun 2014. Untuk pendidikan menengah atas pun iya tempuh di MA Asyrofuddin yang diselesaikan pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan di MA Asyrofuddin penulis melanjutkan studi Stara Satu (S1) di STAI Sebelas April Sumedang dengan konsentrasi pendidikan agama Islam dan bisa diselesaikan tepat waktu di tahun 2021. Setelah menyelesaikan pendidikan S1 maka di tahun 2023 penulis mengabdi dengan mengajar pendidikan agama Islam di SMPN 1 Darmaraja hingga sekarang. lewat pencarian ilmu yang amat panjang dan pengabdian mendidik agama Islam di SMPN 1 darmaraja penulis berikhtiar mendedikasikan dirinya untuk kepentingan Agama Islam lewat jalur pendidikan.



Rosalia Ananta lahir pada 27 Februari 1995 di Garut, Jawa Barat. Masa kecil dan remaja ia habiskan di tanah kelahirannya dengan menempuh pendidikan dasar hingga menengah di SDN Cangkuang V, SMPN 1 Leles, serta SMAN 2 Garut. Akar budaya dan nilai-nilai lokal yang kental di lingkungan masa mudanya menjadi fondasi awal bagi ketertarikannya terhadap dinamika sosial dan keberagaman masyarakat. Perjalanan akademiknya berlanjut dengan menekuni bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) di STAI Siliwangi hingga meraih gelar sarjana. Kecintaan terhadap dunia literasi dan keinginan untuk terus mendalami ilmu agama membuatnya melanjutkan studi ke jenjang Magister Pendidikan Agama Islam (S2). Pendidikan tinggi ini tidak hanya memperkaya perspektif keilmuannya, tetapi juga memberikan landasan teoretis yang kuat dalam mengkaji integrasi nilai-nilai agama dengan realitas sosial yang majemuk. Sebagai seorang pendidik,

Rosalia telah mengabdikan diri di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari SD IT Siliwangi Garut hingga SMAN 2 Garut. Pengalaman mengajar di lapangan telah mengasah ketajaman pedagogisnya dalam menghadapi keberagaman karakter dan latar belakang peserta didik. Pengalaman praktis inilah yang kemudian memperkuat komitmennya untuk menghadirkan model pendidikan Islam yang inklusif dan responsif terhadap tantangan zaman. Saat ini, dedikasi intelektualnya diwujudkan melalui perannya sebagai penulis buku Pendidikan Multikultural untuk Fakultas PAI program Magister (S2). Melalui karya ini, ia berusaha menyajikan pemikiran yang komprehensif mengenai pentingnya moderasi dan toleransi dalam bingkai pendidikan Islam. Penulis berharap karya ini dapat menjadi referensi yang mencerahkan bagi para akademisi dan mahasiswa dalam memahami serta merayakan keberagaman di Indonesia.



Muhammad Faisal lahir di Bandung pada 8 Agustus 2000. Sejak menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Baitul Hikmah Haurkuning, Tasikmalaya, kecintaannya terhadap ilmu-ilmu keislaman mulai tumbuh dan berkembang. Suasana pesantren yang sarat dengan tradisi keilmuan, kedisiplinan, serta pembinaan akhlak membentuk cara pandangnya bahwa ilmu bukan sekadar untuk diketahui, tetapi juga diamalkan dan diwariskan kepada orang lain. Perjalanan akademiknya berlanjut hingga menyelesaikan pendidikan Sarjana pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Jawa Timur. Ketertarikannya terhadap pendidikan Islam, Al-Qur'an, pembinaan karakter, dan pengembangan peserta didik terus menjadi ruang belajar sekaligus inspirasi dalam berbagai aktivitas intelektualnya. Bagi penulis, menulis bukan sekadar aktivitas akademik, melainkan sebuah hobi yang lahir dari kegemaran membaca, berdiskusi, dan menuangkan gagasan ke dalam tulisan. Melalui tulisan, ia berusaha merangkai pengalaman, pemikiran, dan nilai-nilai yang diyakininya agar dapat menjadi inspirasi serta memberikan manfaat bagi pembaca. Baginya, setiap tulisan adalah jejak perjalanan belajar yang tidak hanya memperkaya diri sendiri, tetapi juga menjadi sarana berbagi ilmu dan kebaikan. Melalui buku ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi sederhana bagi pengembangan pendidikan Islam serta mendorong lahirnya praktik bimbingan yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, humanis, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penulis meyakini bahwa ilmu akan semakin bernilai ketika dibagikan, dan tulisan adalah salah satu jalan untuk menjaga kebermanfaatan tersebut.



Rosmayati lahir di Kota Tasikmalaya pada tanggal 11 Mei 1983. Ia merupakan putri pertama dari dua bersaudara, pasangan Bapak Jeni dan Ibu Ukar Karningsih (alm). Saat ini berdomisili di Kampung Cibening, Kelurahan Singkup, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, bersama suami bernama Mumu dan seorang putri, Nuri Lestaria. Lingkungan keluarga yang sederhana namun menjunjung tinggi nilai pendidikan dan ketekunan berperan penting dalam membentuk karakter serta etos belajarnya sejak usia dini. Riwayat pendidikan formal Rosmayati dimulai di SDN Singkup pada tahun 1990-1996. Ia melanjutkan pendidikan ke SLTP Negeri 1 Cibeureum pada tahun 1996-1999. Perjalanan pendidikannya sempat mengalami jeda karena menjalani pernikahan di usia muda, namun kondisi tersebut tidak menghentikan semangatnya untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Dengan tekad yang kuat, ia melanjutkan pendidikan melalui jalur kesetaraan Paket C di Riyadlushorfiyah pada tahun 2004-2007. Komitmennya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan kemudian membawanya melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Tasikmalaya pada tahun 2007-2011 hingga memperoleh gelar sarjana. Secara profesional, Rosmayati mengabdikan diri sebagai guru sekolah dasar di SDN Saripin. Perannya sebagai pendidik dijalankan dengan penuh tanggung jawab, dedikasi, serta komitmen terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Dalam praktiknya, ia tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga pada pembinaan karakter, penanaman nilai-nilai moral dan spiritual, serta penguatan budaya belajar yang positif di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangannya bahwa pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam pembentukan kepribadian dan kualitas generasi masa depan. Selain menjalankan tugas profesional, Rosmayati terus berupaya mengembangkan kompetensi diri melalui berbagai kegiatan pengembangan keprofesian dan keterlibatan aktif dalam dinamika pendidikan di sekolah. Ketekunan, daya juang dalam menempuh pendidikan, serta konsistensinya dalam dunia pendidikan dasar mencerminkan komitmennya terhadap prinsip pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Perjalanan akademik dan profesional yang ditempuhnya menjadi representasi nyata bahwa pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang dapat diraih melalui kesungguhan, ketahanan, dan orientasi pada kebermanfaatan bagi masyarakat. Dengan latar belakang pendidikan keagamaan dan pengalaman sebagai pendidik di sekolah dasar, Rosmayati menempatkan nilai-nilai etika, keteladanan, dan tanggung jawab sosial sebagai landasan dalam menjalankan peran akademik maupun sosialnya. Narasi perjalanan hidup ini

sekaligus menjadi bagian dari refleksi bahwa dedikasi dalam dunia pendidikan merupakan bentuk pengabdian intelektual dan moral untuk turut serta membangun kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak.



Indra Kurnia Lahir di Cianjur, pada tanggal 19 Maret 1998. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu mulai dari SD Negeri Mekararum tahun lulus 2011, di lanjutkan di MTs Riyadul Ulum tahun lulus 2015, lalu di lanjutkan di MA Al Arifin Cibinong tahun lulus 2018. Penulis juga mengenyam Pendidikan non-formal ketika sudah lulus dari sekolah dasar sampai lulus madrasah aliyah di Pondok Pesantren Almukhtariyyah Kp. Darmaga Kecamatan Cibinong Kabupaten Cianjur. Dan terakhir penulis mengenyam pendidikan di Universitas Islam Nusantara mulai dari tahun 2018 sampai dengan 2022. Dalam perjalanan intelektual dan spiritualnya, penulis berpandangan bahwa menulis bukan untuk mendikte kebenaran, tapi untuk menenun keraguan menjadi diskusi yang hangat. Sebagai alumni pesantren yang mencintai literatur kampus, penulis percaya bahwa tinta yang paling tajam adalah tinta yang mampu melunakkan kerasnya perbedaan. Buku yang berada di tangan pembaca ini merupakan karya tulis ketiga yang disusun oleh penulis. Kehadiran buku ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal penulis dalam pengembangan khazanah keilmuan, khususnya di bidang pendidikan dan keislaman, serta menjadi pijakan bagi karya-karya akademik selanjutnya. Penulis dapat dihubungi melalui akun Instagram pribadi @indra_kurnia_kicaka.



Aziz Mujadilah lahir di Tasikmalaya pada 11 Desember 2000. Sejak masa kecil, ia tumbuh dalam lingkungan yang menanamkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan, nilai-nilai keislaman, serta semangat untuk terus belajar dan berkarya. Tradisi pendidikan yang berpadu dengan kehidupan pesantren membentuk karakter yang menjunjung tinggi adab, kedisiplinan, dan tanggung jawab sebagai bekal dalam menjalani kehidupan akademik maupun pengabdian kepada masyarakat. Perjalanan intelektualnya ditempuh melalui pendidikan formal di bidang Pendidikan Agama Islam yang diperkaya dengan pengalaman belajar di berbagai pondok pesantren. Tradisi keilmuan pesantren memberikan warna tersendiri dalam membangun cara pandangnya terhadap pendidikan, yaitu bahwa ilmu bukan

hanya untuk dipahami, tetapi juga diamalkan dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Baginya, pendidikan merupakan proses membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan memiliki kepedulian terhadap sesama. Dedikasinya dalam dunia pendidikan diwujudkan melalui kiprahnya sebagai pendidik di berbagai lembaga pendidikan formal maupun pesantren. Pengalaman mengajar pada berbagai jenjang pendidikan memperkaya perspektifnya mengenai pentingnya menghadirkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan spiritual, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh. Dalam setiap proses pembelajaran, ia berupaya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, karakter, dan inovasi agar pendidikan mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati dirinya. Di balik aktivitasnya sebagai pendidik, Aziz Mujadilah memiliki kecintaan yang besar terhadap dunia literasi dan kepenulisan. Menulis telah menjadi hobi sekaligus ruang untuk menuangkan gagasan, merefleksikan pengalaman, dan berbagi ilmu kepada masyarakat yang lebih luas. Baginya, setiap tulisan adalah bentuk ikhtiar intelektual yang diharapkan mampu memberikan inspirasi, memperkaya khazanah keilmuan, serta mendorong lahirnya budaya berpikir kritis dan tradisi membaca di kalangan generasi muda. Melalui setiap karya yang dihasilkan, Aziz Mujadilah berharap dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam, memperkuat budaya literasi, serta menghadirkan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan dinamika pendidikan di era modern. Ia meyakini bahwa ilmu akan semakin bernilai ketika dibagikan, dan tulisan merupakan salah satu warisan intelektual yang akan terus hidup serta memberi manfaat bagi masyarakat luas. Dengan semangat belajar, mengajar, dan berkarya, ia berkomitmen untuk terus mengabdikan diri bagi kemajuan pendidikan Islam dan pembangunan peradaban yang berlandaskan ilmu, adab, dan nilai-nilai keislaman.



Pupu Maspupah lahir di Ciamis pada 07 April 1970. Ia mengawali pendidikan formalnya di MIN Panaragan Ciamis. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar, penulis melanjutkan perjalanan kemenengah pertama di MTs.Sindangkasih Ciamis. Kemudian penulis melanjutkan perjalanan ilmunya dengan menimba ilmu agama di PGAN Ciamis kemudian melanjukan ke STAI Tasikmalaya dengan mengambil jurusan PAI, sambil mengajar di Sekolah Dasar sebagai Guru PAI mulai tahun 2005 samapi tahun 2023, di akhir 2023 yaitu di bulan November penulis di angkat menjadi Kepala Sekolah

di sebuah Sekolah Dasar yaitu di SDN Pasirjaya Purbaratu Kota Tasikmalaya. Semenjak jadi Guru Pendidikan Agama Islam Penulis selalu menterapkan kedisiplinan dan karakter terutama disiplin dalam melaksanakan sholat yang 5 waktu dan mengaji setiap habis magrib, dengan menterapkan kediplinan itu kepada anak didik penulis bisa menyimpulkan bahwa pondasi hidup ditentukan dalam sholatnya. Penulis pernah bergabung membuat buku Bersama Guru PAI yang berada di wilayah Jawa Tengah, Jawa barat dan lainnya. Dengan membuat karya Kumpulan Pantun bertemakan Kurikulum Merdeka, dan penulispun pernah membuat Buku Bersama rekan-rekan yaitu Kumpulan Puisi. Buku ini merupakan karya ketiga penulis yang ditulis, akan tetapi ini menjadi bagian dari proses belajar, refleksi, dan pengembangan diri dalam dunia kepenulisan. Melalui karya ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sederhana bagi pembaca serta menjadi langkah kedua dalam perjalanan intelektual dan spiritualnya. Walaupun banyak kendala yang penulis rasakan tapi semua kendala bisa teratasi, sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan tepat waktu, mudah-mudahan bermanfaat buat penulis juga yang membacanya.



Halimatus Shofiyyah merupakan seorang akademisi dan praktisi pendidikan yang memiliki latar belakang pendidikan formal serta pendidikan kepesantrenan. Pendidikan formal ditempuh mulai dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi Sarjana (S1) di Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur dan Magister (S2) di Universitas Islam Nusantara Bandung Jawa Barat. Kemudian diperkaya dengan pengalaman belajar di berbagai pondok pesantren di Jawa Barat dan Jawa Timur. Perjalanan tersebut membentuk fondasi keilmuan, karakter, serta komitmen penulis dalam bidang pendidikan dan keislaman. Dalam perjalanan profesionalnya, penulis aktif mengabdikan diri di lingkungan lembaga pendidikan Islam dan yayasan, baik dalam bidang administrasi, pengelolaan pendidikan, maupun kegiatan akademik. Selain menjalankan tugas kelembagaan, penulis juga berperan sebagai pendidik yang berkomitmen mendukung pengembangan kualitas pendidikan dan pembinaan generasi muda. Buku yang berada di tangan pembaca ini merupakan karya tulis ketiga penulis. Melalui karya ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan khazanah keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan keislaman, sekaligus menjadi langkah awal untuk menghadirkan karya-karya ilmiah dan intelektual lainnya di masa mendatang.



Muhammad Beryl Walida Askari, lahir di Garut pada 6 Juni 1999. Penulis merupakan seorang pendidik yang aktif mengajar diberbagai lini pendidikan, mulai dari sekolah formal, non-formal di lingkungan pesantren, hingga yayasan yatim dan dhuafa. Latar belakang pendidikannya kental dengan nuansa akademis dan khazanah pesantren. Ia menyelesaikan pendidikan dasarnya di SDN Cibabat Mandiri 1, lalu menimba ilmu di Ponpes Al-Ihsan, Ponpes Darussurur, serta MAN 1 Kota Bandung. Perjalanan santrinya kemudian berlanjut ke Ponpes Al-Amien Sumenep, Madura. Penulis meraih gelar Sarjana (S1) dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Saat ini, ia sedang menempuh studi Magister (S2) program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung.



M. Sukron adalah seorang pendidik dan penggerak pendidikan Islam yang lahir di Cirebon, 08 Oktober 1977. Kecintaannya pada Al-Qur'an dan dunia tholabul 'ilmi membawanya menimba ilmu di Pesantren Tahfizh An-Nuriyyah, Demak (2003–2005) serta Ma'had Lughoh wa Dirosah Islamiyah Al-Imarat, Bandung (2005–2006), sebelum akhirnya menyelesaikan studi S1 di STAI Muhammadiyah Bandung (UMB) pada tahun 2009. Semangatnya untuk terus berkembang kini diwujudkan dengan menempuh Program Magister (S2) Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Kota Bandung. Selama hampir dua dekade, beliau telah mendedikasikan dirinya di dunia pararel keguruan, mulai dari menjadi Guru PAI di SD Alam Bandung (2006-2021) hingga kini mengabdi sebagai Guru PAI di SDN 148 Cibaduyut (2022-sekarang). Selain aktif di ruang kelas, beliau juga menggerakkan komunitas profesi sebagai Ketua KKG PAI Kecamatan Bojongloa Kidul (2023-sekarang). Di lingkungan masyarakat, kiprah beliau berpusat sebagai Ketua Yayasan MTITQ (2015-sekarang), sebuah yayasan di Desa Rancamanyar, Baleendah yang aktif mengelola lembaga pendidikan terpadu mulai dari SD IT, MDTU, PAUDQ, hingga PTQ AT-TAQWA. Melalui buku ini, penulis ingin membagikan pemikiran dan saripati pengalamannya demi kemajuan pendidikan generasi masa depan. Sapa penulis dan diskusikan lebih lanjut mengenai dunia pendidikan melalui *[syukronmuhammad411@gmail.com/ 085294614525]*.



Neni Sriyani lahir di Ciamis pada 16 Desember 1991. Ia merupakan putri dari pasangan Bapak Mita dan Ibu Ooh. Sejak masa kanak-kanak, penulis tumbuh dalam lingkungan keberagaman suku dan agama yang mempunyai rasa toleransi yang tinggi. Pendidikan formal penulis dimulai di SDN Rancaloa, Cipamokolan, Rancasari, Kota Bandung lulus tahun 2003. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan keagamaan ke Pondok Pesantren Syamsul Uluum di Tasikmalaya hingga tahun 2010 selanjutnya penulis melanjutkan studi Strata Satu (S1) di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) pada Fakultas Agama Islam program studi pendidikan agama Islam. Saat ini penulis sedang menempuh Magister Pendidikan Agama Islam (S2) di Universitas Islam Nusantara (UNINUS) Bandung. Suatu proses yang sedang di tempuh untuk merealisasikan mimpi. Penulis juga sering mengikuti kegiatan seminar tentang pendidikan dan keagamaan yang membuat penulis tertarik dan ingin terus belajar. Buku ini merupakan buku ketiga yang disusun oleh penulis. Adanya buku ini diharapkan sebagai awal untuk penulis agar terus berkarya dalam tulisan dan berbagi pemikiran khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Saat ini, penulis berdomisili di Rancaloa Rt 01 Rw 02 Kel Cipamokolan Kec Rancasari Kota Bandung.



Abdul Latip Adalah Seorang Akademisi Dan Praktisi Pendidikan Yang Memiliki Perhatian Mendalam Terhadap Isu-Isu Keberagaman Dan Harmoni Sosial. Lahir Di Garut Pada Tanggal 21 Maret 2000, Dedikasinya Terhadap Dunia Literasi Dan Pendidikan Islam Telah Terpupuk Sejak Dini Melalui Lingkungan Tanah Kelahirannya Yang Kental Dengan Nilai-Nilai Religius. Perjalanan Intelektualnya Dimulai Dari SDN 01 Jayamukti, Dilanjutkan Ke Mts Al-Kareem, Hingga Menyelesaikan Pendidikan Menengah Di SMAN 30 Garut. Ia Kemudian Menempuh Studi Sarjana Di STAI Baitul Arqom Al-Islami, Tempat Ia Mulai Mengasah Pemikirannya Mengenai Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Konteks Kemasyarakatan. Saat Ini, Abdul Latip Tengah Memperdalam Kepakarannya Dengan Menempuh Program Pascasarjana (S2) Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Universitas Islam Nusantara. Fokus Penelitian Dan Minat Akademisnya Berpusat Pada Pengembangan Kurikulum Pendidikan Yang Inklusif Serta Penguatan Moderasi Beragama Di Era Kontemporer. Melalui Karya-Karyanya, Ia Berusaha Menjembatani Pemahaman Keagamaan Dengan Realitas Multikulturalisme di Indonesia, Meyakini Bahwa Pendidikan Adalah Kunci Utama Dalam Merawat Persatuan Di Atas

Perbedaan. Penulis Dapat Dihubungi Untuk Diskusi Lebih Lanjut Mengenai Pendidikan Dan Isu Multikultural Melalui Jejaring Akademisnya.



Diki Sulaeman, S.Pd.I. lahir di Bandung pada 21 Januari 1986. Ia merupakan putra dari pasangan bapak Enjang Mulyana dan ibu Enak Sadiah Dari sejak kanak-kanak penulis tumbuh dan dibesarkan di lingkungan keluarga yang sangat memperhatikan pendidikan. Pendidikan formal penulis dimulai di SD Al - Amin, yang diselesaikan pada tahun 1998. selanjutnya, ia melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Pasundan 6, yang Alhamdulillah lulus pada tahun 2001. Untuk pendidikan menengah atas pun iya tempuh di SMA Al – Falah Bandung yang diselesaikan pada tahun 2004. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Al - Falah penulis melanjutkan studi D2 di STAI Siliwangi Bandung Program Studi PGSD-MI sampai tahun 2006 kemudian melanjutkan S1 yang masih di STAI Siliwangi Bandung dan lulus tahun 2010. Ketika kuliah D2 pada tahun 2005 Penulis sambil mengabdikan diri sebagai GPAI di SDN 053 Cisitu hingga sekarang. Pengabdian penulis bukan hanya disekolah formal tapi membuka Pendidikan non formal dilingkungan rumahnya dari Tingkat TKQ kemudian Mdrasah diniyah sampai pondok pesantren. Saat ini, penulis berdomisili di jl. Cirapuhan No.51a RT.07 RW.01 kel. Dago kecamatan Coblong kota Bandung.

Tinjauan KECERDASAN dalam Perspektif Islam



Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial menuntut lahirnya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional, sosial, moral, dan spiritual. Dalam perspektif Islam, seluruh potensi tersebut merupakan amanah Allah Swt. yang harus dikembangkan secara seimbang agar manusia mampu menjalankan perannya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi.Tinjauan Kecerdasan dalam Perspektif Islam menghadirkan pemahaman yang komprehensif mengenai hakikat kecerdasan berdasarkan ajaran Islam yang dipadukan dengan teori psikologi, pendidikan, dan bimbingan konseling modern. Buku ini mengajak pembaca melihat bahwa kecerdasan tidak hanya diukur dari kemampuan akademik, tetapi juga dari kemampuan mengelola diri, membangun hubungan yang harmonis, menjaga akhlak, serta memperkuat keimanan dalam menghadapi dinamika kehidupan.

Lebih jauh, buku ini mengulas berbagai bentuk kecerdasan sebagai bagian dari fitrah manusia, sekaligus mengaitkannya dengan tantangan kehidupan modern, seperti globalisasi, perkembangan teknologi digital, media sosial, hingga kecerdasan buatan (Artificial Intelligence). Melalui perspektif Islam, pembaca diajak memahami bahwa kemajuan zaman harus berjalan seiring dengan penguatan nilai-nilai tauhid, akhlak, dan etika agar mampu melahirkan pribadi yang berilmu sekaligus berkarakter.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan

ISBN 978-634-317-411-0

9 786343 174110